

**HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA
SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

ADE SRI AYU

NIM. 72144/2006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

Nama : Ade Sri Ayu
Bp/Nim : 200672144
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Nellitawati, S.Pd, M.Pd
NIP.19611103 198203 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian
Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

Nama : Ade Sri Ayu
Nim : 72144/2006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: 1. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: 2. Nellitawati, S.Pd, M.Pd	2. _____
Anggota	: 3. Dra. Nelfia Adi, M.Pd	3. _____
Anggota	: 4. Drs. Syahril, M.Pd	4. _____
Anggota	: 5. Dra. Anisah, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang Menyatakan,

Ade Sri Ayu

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama-Mu ya ALLAH
Aku memulai langkah ini, perjalanan ini dan karya ini...
Ya Allah jadikanlah hati dan lisan ini selalu berdzikir kepada-Mu
Dan menangis penuh kekhusukan
Karena karunia dan keagungan-Mu (QS. Bani Israil: 109)

Ya Allah telah engkau tuliskan semua tentangku di kitab-Mu yang maha suci
Engkau anugerahkan aku orang-orang yang begitu menyayangi
Engkau tuntun langkahku untuk sampai ke gerbang perkuliahan
Engkau mudahkan langkahku untuk sampai pada hari ini

Dan...

Aku telah sampai pada hari ini, hari ini ya Allah...
Hari yang paling aku tunggu-tunggu
Hari yang membuat bahagia orang terdekatku
Hari yang membuka sebuah pintu baru kehidupanku
Hari yang akan membawaku pada langkah dan perjalanan yang lebih panjang

Perjalananku tak seindah pelangi-Mu
Begitu banyak batu sandungan yang membuatku lemah
Dan tetesan air mata yang membuatku rapuh
Semua telah berlalu berkat limpahan rahmat-Mu
Perjuanganku membuahkan hasil

Dan syukur ku persembahkan kehadiran-Mu ya Allah
Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai kado kecil
Untuk

Bunda tersayang
Tak mengenal letih engkau selalu bersimpuh
Memohon yang terbaik untuk anakmu ini
Ayahanda tercinta
Akhirnya anakmu ini jadi sarjana juga...
Kakak dan adik
Makasih banyak atas semangat dan hiburannya hingga aku bisa melewati

Hari-hari berat dalam menyelesaikan karya ini.
Terima kasih untuk pembimbingku Pak Rus (Ayah) dan Buk nell (Bunda)
Yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya, serta dengan sabar memberikan
sumbangan pikiran dan bimbingan

Terima kasih untuk ketua jurusan Buk Eli
Yang telah memberikan masukan, layanan, dan perhatian yang lbuk berikan...

Dan terima kasih untuk kakak ku Abu Zakhar
Yang telah memberikan doa nya dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
hingga selesai.

Buat para sahabatku...
Teman-teman seperjuanganku di adm pendidikan UNP '06
(nella, risda, rere, welnia, inil, gita, jaben, solma, jesika, elma, risna, rina, iwen, icin, iwel,
suci, mpuang, ipit, titi, tuti, rima, tika, ojha, shinta, dilla), kak ink (hehehe.... Qt wisuda
juga kak, melewati masa2 sulit b2 yg tak terlupakan) (mbak dian,ronny, puji, doni
jangan menyerah,
Kebahagiaan akan menyongsongmu...

Dan sluruh teman-teman adm pendidikan UNP '06, serta
Smua warga adm pendidikan UNP yang tidak bisa disebutkan satu persatu...

Terakhir...
Seluruh Warga penghuni kost perkutut 12 (kak wid, kak sus, caca, mike, iyel (alm),
neli, neneng, fitri, ipit, sari, via, nola, ratna, vivi, titin, amie, desi, febi, elfi, cici, dan mimi)
Yang selalu bersama suka dan duka, memberikan semangat dan dorongan selama ini.

Alhamdulillah...
Dengan segala kerendahan hati
Karya ini ku persembahkan
Untuk semua orang yang menyayangi ku...

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru Di SMK Negeri 2 Bukittinggi**
Penulis : **Ade Sri Ayu**
Pembimbing : **1. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd**
 : **2. Nellitawati, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi”.

Jenis penelitian ini adalah korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Populasi pada penelitian ini adalah semua guru SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 105 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang berdasarkan dengan teknik sampling random dengan cara undian. Instrument penelitian ini adalah angket model skala likert dengan 5 kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum instrument digunakan dilakukan ujicoba terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Berdasarkan hasil uji coba ternyata kedua angket tersebut valid dan reliabel pada taraf kepercayaan 95%. Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori baik (83,05%), (2) kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori baik (85,84%), dan (3) terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi dengan t sebesar 4,277 pada taraf kepercayaan 99%.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Artinya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan tuntutan hidup bagi manusia yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis sepantasnya menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd dan Nellitawati, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
4. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Bukittinggi yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat ini.

5. Guru SMK Negeri 2 Bukittinggi yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.
6. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2006, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis.

Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang atas dukungan moril dan materil serta dorongan do'a dan buat kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk penulis.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin.

Padang, Juli 2011

Penulis

Ade Sri Ayu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru	24
1. Pengertian Kompetensi	24
2. Kompetensi Guru	25
3. Kompetensi Profesional Guru	29
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru	34
5. Upaya Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru	36
B. Pelaksanaan Supervisi	9
1. Pengertian Supervisi	9
2. Pentingnya Pelaksanaan Supervisi	10
3. Tujuan Supervisi	11
4. Aspek Yang Disupervisi	12
5. Proses Supervisi	15

6. Teknik Supervisi	19
7. Dampak Pelaksanaan Supervisi	22
 C. Hubungan Pelaksanaan Supervisi Dengan Kompetensi Profesional Guru	 39
D. Penelitian Yang Relevan	40
E. Kerangka Konseptual	41
F. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	46
D. Jenis Data dan Sumber Data	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Pengumpulan Data	49
G. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	52
B. Pengujian Hipotesis	55
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi	49
2. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bukittinggi	51
3. Rangkuman Mean Variabel Penelitian	52
4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	53
5. Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Variabel X Dan Variabel Y dengan Uji	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-Faktor Yang Diidentifikasi Mempengaruhi Kompetensi Guru	6
2. Kerangka Konseptual	40
3. Histogram Kompetensi Profesional Guru	50
4. Histogram Pelaksanaan Supervisi	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian	62
2. Angket Penelitian	65
3. Analisis Uji Coba	71
4. Tabel Pembantu Penggunaan Rumus Untuk Validitas Angket	73
5. Skor Mentah Hasil Penelitian	81
6. Pengolahan Data	82
7. Tabel Harga Kritik Dari Product Moment	93
8. Tabel harga kritik dari rho spearman	94
9. Tabel Nilai-Nilai Chi kuadrat	95
10. Tabel Nilai-Nilai Distribusi t	96
11. Surat Izin Penelitian	97
12. Tanda Bukti Pengambilan Data Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang diidamkan. Sedangkan pengajaran adalah salah satu alat atau usaha untuk membentuk manusia tersebut. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Isi dari manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Mengenai guru telah ditegaskan pula bahwa pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya perlu ditingkatkan. Sistem pendidikan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru yang mandiri. Termasuk didalamnya usaha pengembangan karier dan kesejahteraannya, serta pemberian penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi.

Banyak unsur yang mempengaruhi suatu proses belajar mengajar, seperti : siswa, kurikulum, metode, sarana dan lain-lain. Unsur tersebut tidak akan berarti apa-apa jika unsur guru tidak dilibatkan. Hal ini disebabkan karena guru adalah satu-satunya unsur dalam proses belajar mengajar yang perlu mendapat perhatian khusus dalam konteks pendidikan.

Sangatlah tepat usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dan sekolah untuk melakukan pembinaan secara terus menerus terhadap para guru. Secara rasional dan daerah telah dilakukan pembinaan melalui pendidikan dan latihan (penataran), seminar, dan tugas belajar. Untuk pemantapan kerja guru, musyawarah guru mata pelajaran di SLTP, SLTA dan SMK serta kegiatan kelompok belajar mengajar guru mata pelajaran sejenis. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dapat memperlihatkan unjuk kerjanya berkualitas dan handal.

Kegiatan pembinaan tersebut dilakukan secara teratur dan tertib dan tingkat pusat sampai ke daerah dan sekolah. Segala sarana dan prasarana mulai dari pengadaan instruktur sampai dalam pembangunan sanggar-sanggar telah dilakukan. Demikian juga dengan pengadaan buku-buku pedoman dan petunjuk teknis kegiatan serta insentif bagi pelatih dan para peserta yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Sekolah juga telah memberikan kesempatan kepada guru mengikuti kegiatan-kegiatan dimaksud secara berkala.

Perhatian pemerintah sangat besar dalam melakukan pembinaan terhadap kemampuan profesional guru tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam kenyataan, usaha-usaha pembinaan yang dilakukan itu belum menjamin terwujudnya peningkatan kompetensi guru.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan guru pada suatu sekolah, selayaknyalah pimpinan atau kepala sekolah memberikan perhatian khusus

dan pembinaan yang sungguh-sungguh, sehingga kemampuan profesional guru tetap terjalin dan terus berkembang. Kemampuan profesional guru sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka peroleh secara formal, perlu terus menerus ditingkatkan, agar mampu mengelola proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Salah satu cara yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan profesional guru adalah melalui supervisi. Karena pada dasarnya supervisi adalah semua bantuan yang diberikan bagi guru-guru yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dialami guru dalam melaksanakan tugas keguruannya.

Setiap usaha perbaikan mutu pendidikan akan terlihat hasilnya dari perubahan pencapaian hasil belajar siswa. Tetapi untuk sampai pada perbaikan hasil belajar tersebut proses pembelajaran dipengaruhi terhadap proses pembelajaran tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensi guru. Guru sebagai tenaga profesional merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas. Tanpa guru proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dilihat dari fungsinya, guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu sekolah harus bisa menjalankan pendidikan dengan baik dan didukung oleh guru yang berkompetensi dalam

mengajar. Menurut Djamarah (1994), “kompetensi merupakan kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sehingga tugasnya dapat terlaksana dengan baik”.

Ametembun dalam Djamarah (1994) menyatakan bahwa “guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa di sekolah”. Guru minimal memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara mengajar sebagai kompetensinya. Bila guru tidak memiliki kemampuan yang baik maka guru akan sulit untuk menjalankan tugasnya.

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dijelaskan dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 (tiga) ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi guru ini penting dalam pendidikan demi kelangsungan proses belajar mengajar.

Melalui guru yang memiliki kompetensi yang diharapkan kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar, seluruh aktivitas organisasi sekolah dapat terlaksana dengan baik. Keberadaan guru sangat penting dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, dimana guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa.

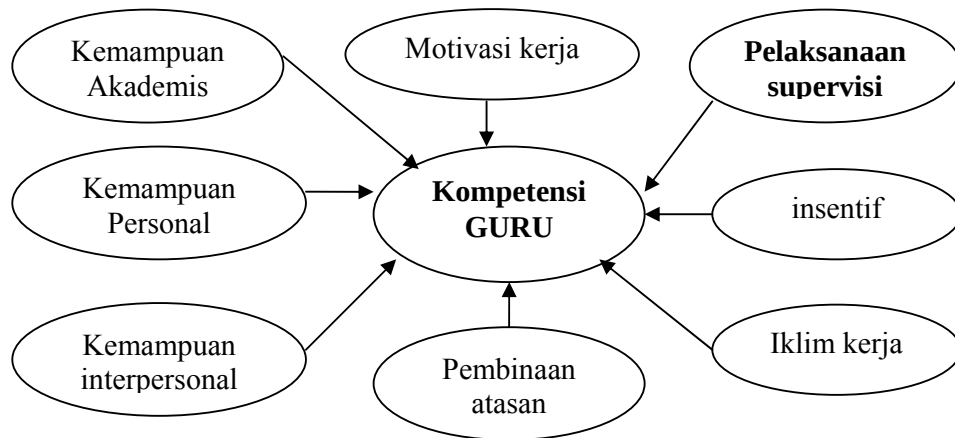
Dalam pengelolaan sekolah, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan (me-manage) sekolah agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud secara efektif dan efisien. Kondisi yang demikian mungkin disebabkan oleh berbagai faktor antara lain karena kompetensi mengajar guru yang masih kurang. Masih kurangnya kompetensi mengajar guru hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain belum efektifnya pelaksanaan supervisi. Kurang terarahnya supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru berakibat guru tidak dapat mengetahui keberhasilannya dalam melaksanakan program sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Disamping itu guru juga tidak dapat mengetahui permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berkenaan dengan adanya gejala rendahnya kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi, berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diidentifikasi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar guru. Faktor dalam diri guru adalah: (1) kemampuan akademis, (2) kemampuan personal, (3) kemampuan interpersonal, (4) motivasi diri, (5) disiplin. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah: (1) pelaksanaan supervisi, (2) insentif, (3) iklim kerja, (4) pengembangan karir,

(5) pembinaan atasan. Lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dapat kita lihat pada skema dibawah ini.



**Gambar 1:Faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi Kompetensi guru
(Sumber : Oemar Hamalik :2002;124)**

C. Pembatasan Masalah

Beberapa masalah yang diidentifikasikan di atas, diperkirakan berhubungan dengan tinggi atau rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan tugas terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini tidak semua faktor tersebut akan diungkapkan. Dengan kata lain karena keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan yang penulis miliki, maka penelitian membatasi pada hubungan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengajar di SMK Negeri 2 Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi?
3. Seberapa besar hubungan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru pada SMK Negeri 2 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi.
2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi.
3. Hubungan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

F. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian identifikasi pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru, khususnya bagi guru SMK Negeri 2 Bukittinggi sebagai umpan balik tentang kompetensi profesional mereka selama ini.

2. Kepala sekolah sebagai masukan dalam rangka memberikan layanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
3. Pengawas sekolah (supervisor) sebagai masukan dalam rangka memberikan layanan dan bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.
4. Kepala dinas sebagai sumbang saran dalam usaha pengambilan kebijakan pembinaan kepada para guru.
5. Para peneliti, sebagai bahan penelitian lanjutan terhadap masalah yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata “*competence*” yang berarti kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan dan kekuatan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Jadi kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan, maka kompetensi erat kaitannya dengan pengetahuan, keahlian dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang individu. Menurut Sagala (2009:209), “kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh Karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu”. Menurut UU No.14 Thn 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sufidirma (1992:62) menyatakan “kompetensi adalah seperangkat perilaku dan keterampilan serta pengetahuan tertentu yang menjadi syarat utama dan elemen pokok lahirnya penampilan yang efektif dan efisien bagi pelaksanaan tugas-tugas yang melihat pada sesuatu jabatan atau profesi”. Sejalan dengan itu Departemen Pendidikan Nasional (2004:3), “mengartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar

yang direfleksikan dalam keadaan berfikir dan bertindak. Arti dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan”.

2. Kompetensi Guru

Menurut Kunandar (2009:55), “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”.

Menurut Ahmad Sudrajat (2008) “Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan”. Sedangkan menurut Agung (blog) kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

3. Kompetensi Profesional Guru

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti suatu pekerjaan yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang

mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Menurut Oemar Hamalik (2002:35) menyatakan bahwa, “profesional merupakan suatu pekerjaan yang bersifat profesional yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum”.

Menurut Kunandar (2009:48), “guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya”. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya.

Menurut Sarimaya (2008:21), “kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya”. Sedangkan menurut Hamzah (2009:18) kompetensi profesional seorang guru adalah “seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah No .19 tentang satuan pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; a) kompetensi pedagogic, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, d) kompetensi social. Selanjutnya menurut Ahmadi (1989) ada tiga aspek yang berkaitan dengan seorang guru sebagai tenaga professional yang mencakup: (1) aspek kepribadian guru, (2) penguasaan ilmu, dan (3) keterampilan mengajar. Tiga aspek ini merupakan hal yang integral. Selanjutnya Ardhana (2000) mengemukakan beberapa aspek yang prinsip yang dimiliki seorang guru sebagai tenaga profesional yaitu: (1) peran konteks dalam mengajar, (2) konstruksi dalam membangun pengetahuan, (3) kepedulian dan dampaknya terhadap hasil belajar, (4) kemampuan dan (5) peran masyarakat.

Menurut Sarimaya (2008), “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah “berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya

sebagai guru profesional". Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Dari sisi lain Usman (2002) menjelaskan kompetensi profesional guru secara rinci meliputi:

- 1) Menguasai landasan pendidikan
- 2) Mengetahui tujuan-tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
- 3) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
- 4) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran
- 5) Menguasai bahan pembelajaran
- 6) Menyusun program pengajaran
- 7) Melaksanakan program pembelajaran
- 8) Menilai hasil dan proses pembelajaran

Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani

mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Secara umum pada dasarnya terdapat sepuluh kompetensi yang merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikatakan professional. Menurut Anwar (2000) sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: 1) menguasai bahan pelajaran, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media atau sumber, 5) menguasai landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa, 8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Selanjutnya Depdiknas RI (2005) menjelaskan kompetensi professional guru meliputi: 1) kemampuan penguasaan materi pembelajaran, 2) membimbing peserta didik sesuai standar kompetensi yang ditetapkan Standar Pendidikan Nasional. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengemukakan kompetensi professional guru mencakup dalam hal (1) konsep, struktur, dan metoda

keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi adalah kompetensi profesional. Sebagai indikator kompetensi profesional dalam penelitian ini, yaitu: a) menguasai landasan kependidikan, b) penguasaan materi pembelajaran, c) kemampuan menyusun program pembelajaran, d) kemampuan melaksanakan program pembelajaran, e) kemampuan mengelola interaksi pembelajaran, f) kemampuan menilai hasil dan proses pembelajaran, g) mengenal fungsi layanan dan bimbingan konseling.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang

subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2)

menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru

Menurut Fattah (2003:14) “guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, tingkat pengahasilan dan supervisi oleh kepala sekolah”. Seiring dengan itu Daryanto (1998) pelaksanaan supervisi dapat membantu meningkatkan situasi belajar mengajar dan membantu guru agar lebih baik dalam mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan yang ia miliki. Dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Bafadal (2008:46) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru adalah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kompetensi profesional guru. Kemampuan dan keterampilan mengajar guru perlu dibina dan dikembangkan agar ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik yaitu dengan pemberian supervisi. Ini sesuai juga dengan yang dikatakan Bafadal (1992:56) bahwa, “keterampilan guru dalam pengajaran harus

selalu dikembangkan, dibina, dan ditingkatkan melalui supervisi pengajaran”.

Selain itu Anwar (2004:137) mengemukakan bahwa kepala sekolah tidak akan mampu berbuat banyak tanpa partisipasi dari guru, sebaliknya guru tidak akan dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan efektif tanpa pengendalian, pengarahan dan kerja sama dengan kepala sekolah. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru dengan kata lain bahwa kompetensi profesional guru juga dipengaruhi oleh supervisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan supervisi merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru.

5. Upaya Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru

Guru yang profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan social, kultur dari setiap intitusi sekolah sebagai indikator.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional yang telah diuraikan di atas. Agar setiap guru memiliki kriteria-kriteria di atas maka kompetensi profesional harus

dikembangkan, karena proses belajar mengajar bukan saja ditemukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar salah satunya kompetensi profesional. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu:

- 1) Pelatihan guru yang secara khusus yaitu di titik beratkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata. Pelatihan atau pengajaran yang telah direalisasikan pemerintah saat ini merupakan upaya pengembangan kompetensi guru namun harus lebih merata lagi.
- 2) Mengontrol kegiatan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya.
- 3) Melakukan penilaian yang sistematis dan periode untuk mengetahui efektifitas dan dampak dari pelatihan guru terhadap mutu pendidikan.
- 4) Melakukan upaya-upaya alternatif yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran.

- 5) Mendorong guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.
- 6) Memperketat persyaratan untuk menjadi guru pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Walaupun ini sudah direalisasikan oleh pemerintah melalui UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 namun penerapannya belum merata.
- 7) Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan karier.
- 8) Lebih menerapkan system kredit point yang lebih fleksibel untuk mendukung jenjang karier guru, yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran.
- 9) Untuk mendorong tumbuhnya profesional guru adalah memberikan penghargaan yang profesional terhadap profesi guru, seperti memberikan tunjangan profesi.

Untuk lebih mendorong tumbuhnya profesionalisme guru selain yang telah diuraikan di atas tentunya dengan mensupervisi guru, sesuai dengan pendapat Hariyanto (2001:48) menyatakan bahwa supervisi dengan menggunakan pendekatan kompetensi guru dapat mengembangkan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan menjalin hubungan antar pribadi.

Upaya di atas jika tidak diiringi oleh usaha guru itu sendiri dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya maka tujuan dari upaya di atas akan sulit dicapai, berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya yaitu:

- 1) Mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
- 3) Mencapai kompetensi dan kualifikasi sebagaimana yang diisyaratkan dalam UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005
- 4) Melakukan pembaharuan-pembaharuan atau inovasi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran
- 5) Berupa untuk memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi agar tidak ketinggalan dan guna menambah ilmu pengetahuan
- 6) Selalu belajar dan mengadopsi pengetahuan dari guru-guru kompeten.

B. Pelaksanaan Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Terdapat banyak pengertian yang dikemukakan oleh pakar mengenai definisi supervisi. Semua definisi yang diberikan pada dasarnya mempunyai visi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Akan tetapi pada prinsipnya mereka setuju bahwa supervisi mengarah kepada memberikan layanan dan pembinaan.

Secara sederhana supervisi dapat diartikan sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan. Menurut Purwanto (2003:76) supervisi merupakan “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.

Sementara itu Sahertian (2000:17) mengatakan bahwa, “supervisi adalah suatu usaha menstimulasikan, mengkoordinasikan dan menimbang secara individual maupun secara kelompok agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”. Pendapat lain dikemukakan Glickman yang dikutip Bafadal (1992) melihat supervisi adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas mengenai pengertian supervisi dapat disimpulkan bahwa, supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan seorang supervisor kepada guru untuk memberikan bantuan dan bimbingan, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman maupun sikap atau perilaku guru dalam melaksanakan tugas pengajaran di sekolah

2. Pentingnya Pelaksanaan Supervisi

Supervisi merupakan salah satu strategi manajemen untuk menjamin bahwa seluruh proses dan hasil peningkatan mutu dapat

mencapai target yang ditetapkan. Melalui kegiatan supervisi kinerja dapat diukur. Melalui kegiatan supervisi pemetaan mutu dapat dideskripsikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2004:13) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi ini sangat penting dilaksanakan yaitu: (1) Sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan (3) Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Sebagai kegiatan meningkatkan mutu pendidikan supervisi tertuju kepada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran. Di samping itu supervisi juga sangat penting untuk memicu semua unsur yang terkait dengan pembelajaran. Dalam hal ini supervisi menjadi penggerak terjadinya perubahan-perubahan pada unsur-unsur terkait dengan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan konsep lama bahwa supervisi dilakukan orang yang berada di atas, maka sudah jelas supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin di sekolah yaitu kepala sekolah. Di sekolah terdapat beberapa orang guru, pegawai, dan siswa. Namun sasaran utama supervisi adalah guru dengan asumsi bahwa jika kemampuan guru sudah meningkat, maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3. Tujuan Supervisi

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Sahertian (2000:19), tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan untuk mengembangkan kualitas guru.

Sedangkan menurut Sutopo (1984:40), mengemukakan tujuan khusus supervisi adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa
- c. Membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- d. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber belajar
- e. Membantu guru baru di sekolah, sehingga mereka merasa gembira dengan tugasnya
- f. Membantu guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi adalah untuk pembinaan guru agar semakin mampu dan terampil dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, guna mencapai tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

4. Aspek yang disupervisi

Sesuai dengan tujuan supervisi, bahwa supervisi bertujuan membina, mengembangkan, dan mengarahkan guru agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan pendidikan. Kemudian secara khusus, supervisi bertujuan membantu guru agar dapat meningkatkan kemampuannya, kualitas pribadinya, dan kualitas sekolah agar dapat bekerja guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Aspek yang disupervisi harus jelas dan terarah agar tujuan supervisi dapat tercapai. Beberapa aspek yang perlu disupervisi dikemukakan oleh Sahertian (1990:84) mengatakan bahwa aspek yang perlu diperhatikan dalam supervisi oleh kepala sekolah adalah: (a) kemampuan guru dalam mengembangkan dan menganalisa kurikulum, (b) pengembangan strategi pembelajaran, (c) cara merumuskan tujuan pembelajaran, (d) cara merumuskan pengalaman belajar, (e) cara merumuskan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan (f) pengelolaan kelas.

Selanjutnya Sahertian (1993:131) juga menjelaskan bahwa beberapa aspek yang perlu disupervisi adalah: (a) kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum, (b) program pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan menilai proses dan hasil belajar, dan pengembangan manajemen kelas. Selanjutnya Sagala

(2004:237) juga mengatakan bahwa aspek atau bidang dalam melaksanakan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah meliputi penyusunan program pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, manajemen kelas, evaluasi pembelajaran, psikologi, anak, dan bimbingan siswa.

Soetjipto dalam Ermida (2008:28) mengemukakan tugas guru yang perlu disupervisi antara lain:

a. Penampilan guru di dalam kelas

Agar guru itu mampu memahami peserta didik dan merancang serta melaksanakan pembelajaran perlu ada bimbingan dari supervisor yang secara terus menerus dan berkelanjutan. Sebab penampilan guru dalam menyajikan pelajaran dapat memberikan motivasi yang luar biasa bagi siswa, seharusnya guru yang tampil di depan kelas adalah guru yang dapat menarik perhatian siswanya sehingga siswa merasa betah dalam belajar.

b. Penguasaan materi

Guru baru ataupun guru senior harus selalu tanggap dengan kemajuan ilmu pengetahuan untuk itu sebagai supervisor perlu memberikan pembinaan agar guru itu mampu dan mendalam mengembangkan diri dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan meningkatnya kompetensi guru maka penguasaan materi pelajaran akan lebih luas dan bermakna bagi siswa. Dengan penguasaan materi pelajaran guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

c. Penggunaan metoda

Materi bimbingan yang diberikan kepada guru adalah bagaimana memilih metoda yang tepat dalam menyampaikan pelajaran. Metoda yang tepat dalam menyampaikan pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam metoda yang cocok untuk setiap mata pelajaran.

d. Hubungan antar personal

Materi bimbingan hubungan antar personal itu perlu diberikan kepada guru, karena guru adalah sosok manusia yang perlu dicontoh dan diteladani, agar timbul hubungan antar personal yang konstruktif dan edukatif sikap menghormati dan menghargai orang lain, terutama peserta didik akan membawa dampak yang positif bagi siswa. Supervisor harus mampu mengkondisikan hubungan antar guru dengan murid tetap harmonis.

e. Administrasi kelas

Guru yang professional perlu mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas yang dilakukannya. Oleh sebab itu sebagai seorang supervisor perlu memberikan bimbingan tentang administrasi guru, agar guru dalam melaksanakan tugasnya tidak terkendala dengan administrasi kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek atau bidang yang disupervisi kepala sekolah adalah: kemampuan guru dalam

pengembangan dan inovasi kurikulum, penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

5. Proses Supervisi

Pelaksanaan supervisi secara umum meliputi tiga hal, yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan supervisi dan evaluasi kegiatan supervisi. Hal ini sesuai dengan Depdikbud RI (1994:23-24) langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi meliputi: “persiapan/perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi kegiatan supervisi dan tindak lanjut”. Semua kegiatan dalam proses pelaksanaan supervisi akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan supervisi

Menurut Riva'i (1982) mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan, ada beberapa hal yang harus ada dalam perencanaan supervisi yaitu:

- 1) Tujuan supervisi, yaitu apa yang ingin dicapai dalam supervisi.
- 2) Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan, sehingga dapat ditentukan prioritas pencapaian serta dapat ditetapkan teknik pelaksanaannya.
- 3) Apa dan Bagaimana metode atau teknik supervisi yang akan digunakan.
- 4) Siapa yang akan dilibatkan atau diikutsertakan dalam pelaksanaan supervisi.

- 5) Apa yang diperlukan dalam pelaksanaan dan bagaimana memperoleh hal-hal yang diperlukan.
- 6) Waktu pelaksanaannya. Waktu pelaksanaan supervisi perlu direncanakan agar pelaksanaan supervisi sesuai dengan kondisi yang memungkinkan sehingga dapat berjalan dengan baik. Soepardi dalam Murtini (2005), “mengemukakan waktu pelaksanaan supervisi hendaknya berkala dan terprogram”.

b. Pelaksanaan supervisi

Supervisi merupakan suatu proses artinya supervisi tersebut tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu kegiatan seperti kunjungan kelas saja atau hanya mengadakan wawancara saja. Tetapi supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang membawa guru ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi. Riva'i (1982:68) mengemukakan secara keseluruhan proses supervisi tersebut meliputi: melakukan pengumpulan data, melakukan evaluasi, melakukan deteksi terhadap kelemahan-kelemahan yang ada, memberikan bimbingan dan pengembangan sampai kepada melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai.

c. Evaluasi kegiatan supervisi

Evaluasi merupakan pekerjaan yang melakukan pengukuran terhadap sesuatu. Menilai berarti mengambil suatu keputusan

terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Evaluasi bersifat kualitatif. Sedangkan mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, karena itu pengukuran bersifat kuantitatif. Sehubungan dengan evaluasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001:826) evaluasi berarti “proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai dan penelaahan”.

Berdasarkan pengertian evaluasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah sebagai usaha untuk menilai, memeriksa pekerjaan yang sudah dilakukan bagaimana hasilnya apakah baik, cukup baik, atau buruk. Begitu juga dengan supervisi, pada akhir proses pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang belum dilaksanakan.

Menurut Depdikbud RI (1994:24) kegiatan evaluasi meliputi: “keterlaksanaan program supervisi, keterbacaan dan kemandirian instrument, hasil supervisi dan kendala dalam pelaksanaan supervisi atau hasil supervisi.

d. Melakukan tindak lanjut

Tindak lanjut dilakukan dalam rangka memberikan langkah-langkah pembinaan dan menentukan apa program supervisi selanjutnya di masa mendatang. Kegiatan tindak lanjut menurut

Depdikbud RI (1994:24) meliputi; “langkah-langkah pembinaan dan menentukan program supervisi selanjutnya”.

Tindak lanjut merupakan salah satu proses pelaksanaan supervisi di sekolah, dimana dengan tindak lanjut, kegiatan supervisi akan menjadi lebih berfungsi dan lebih berarti dalam membawa suatu perubahan. Jika supervisi yang dilakukan tidak diiringi dengan tindak lanjut, maka supervisi tidak akan memberi arti apa-apa untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

6. Teknik supervisi

Tujuan akhir supervisi adalah peningkatan situasi belajar, peningkatan proses belajar dan hasil belajar siswa. Untuk peningkatan situasi belajar mengajar yang diinginkan, maka perlu ditingkatkan kemampuan guru, perlu diidentifikasi kelemahan dan kekurangannya.

Mengidentifikasi kebutuhan guru untuk meningkatkan kemampuannya, maka supervisi perlu menggunakan teknik-teknik yang tepat agar memperoleh data yang diinginkan. Ada beberapa macam teknik supervisi pengajaran, antara lain teknik individual, yang dipakai supervisor untuk melaksanakan supervisi terhadap satu orang guru. Kemudian teknik kelompok akan dipakai apabila supervisor melakukan supervisi terhadap sekelompok guru.

Menurut Sagala (2009: 238), teknik supervisi itu dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Teknik supervisi individual, yaitu:

a) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh supervisor dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam pembinaan guru. Menurut Purwanto (1992:120) bahwa “kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang megajar”.

b) Observasi kelas

Dalam melaksanakan kunjungan kelas supervisor mengadakan observasi, maksudnya meneliti suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi kelas secara sederhana menurut Bafadal (1992) diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang Nampak.

c) Pertemuan individual

Pertemuan individual merupakan suatu pertemuan, dialog atau percakapan antara supervisor dengan guru dalam usaha meningkatkan kemampuan professional guru.

d) Kunjungan antar kelas

Dalam hal ini yang dilaksanakan adalah guru yang satu berkunjung pada kelas yang lain dalam suatu sekolah tersebut. Hal ini dilakukan, bahwa tidak semua guru yang mengajar di sekolah tersebut berkemampuan rendah, ada juga yang baik dalam

pelaksanaan pengajaran. Untuk itu supervisor dapat memanfaatkannya sebagai salah satu teknik dari supervisi.

e) Menilai diri sendiri

Penilaian diri sendiri merupakan suatu teknik pengembangan profesional guru yang memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan pada guru memperoleh metode pengajaran yang tepat.

2) Teknik supervisi kelompok, yaitu:

a) Pertemuan orientasi bagi guru baru

Pertemuan orientasi guru baru dimaksudkan agar guru-guru dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di sekolah yang baru dimasukinya. Pertemuan ini bukan hanya dihadiri oleh guru baru, tetapi juga dihadiri oleh semua guru. Dalam pertemuan tersebut, guru-guru mendengarkan penjelasan dari kepala sekolah mengenai berbagai hal yang ada di sekolah, termasuk program sekolah dan juga diadakan tanya jawab.

b) Rapat guru

Menurut Riva'i (1982), rapat guru adalah suatu pertemuan semua guru untuk membicarakan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi guru khususnya dan sekolah umumnya secara demokratis yang dipimpin oleh kepala sekolah.

c) Studi antar kelompok guru

Yang dimaksud dengan studi antar kelompok guru adalah guru-guru dalam mata pelajaran tertentu berkelompok membahas suatu masalah atau materi pelajaran. Jadi kelompok merupakan suatu wadah yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok dan juga dapat memperluas pengetahuan terutama berkaitan dengan materi pelajaran tertentu.

d) Diskusi

Diskusi merupakan pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Tujuan utama dari diskusi ini adalah untuk mengembangkan keterampilan anggota dalam mengatasi masalah dengan jalan bertukar pikiran.

e) Seminar

Yang dibahas dalam seminar adalah masalah yang disampaikan oleh pemrasaran dan diberikan pada partisipan untuk menanggapi masalah yang dibahas pemrasaran.

f) Diskusi panel

Diskusi panel merupakan bentuk diskusi yang dipentaskan dihadapan sejumlah partisipan dan dihadiri oleh beberapa orang panelis yang dianggap ahli dalam bidang yang didiskusikan.

g) Demonstrasi mengajar

Pada teknik ini supervisor memberikan penjelasan mengenai cara-cara mengajar yang baik dan mempraktekkan bagaimana mengajar yang baik di depan sejumlah guru.

7. Dampak Pelaksanaan Supervisi

Sesuai dengan tujuan supervisi yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu membantu atau membimbing guru meningkatkan kemampuan profesional guru, maka jika supervisi dilaksanakan dengan baik kegiatan itu akan berdampak pada guru.

Dampak pelaksanaan supervisi bagi guru terutama dalam peningkatan kualitas mengajar di kelas. Sesuai dengan tujuan yang dikemukakan Sahertian (2003:13) “peningkatan kualitas mengajar guru terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan yang diperoleh dalam supervisi”.

a. Peningkatan pengetahuan

Sesuai dengan tujuan khusus supervisi dan teknik supervisi oleh supervisor banyak hal yang akan menambah pengetahuan guru jika supervisi benar-benar melaksanakan tugasnya. Misalnya pengetahuan tentang kurikulum dan penyusunan program pengajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, manajemen kelas, dan penggunaan teknik evaluasi.

b. Peningkatan keterampilan

Sesuai dengan tujuan khusus supervisi dan teknik supervisi oleh supervisor banyak hal yang dapat menambah keterampilan guru dalam mengajar bila supervisi benar-benar dilaksanakan dengan baik. Beberapa aspek keterampilan yang ditingkatkan melalui proses supervisi antara lain keterampilan dalam menyusun program pengajaran, memvariasikan metode pembelajaran, membuat alat peraga sederhana, manajemen kelas dan keterampilan dalam menggunakan teknik evaluasi.

C. Hubungan Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kompetensi Professional Guru

Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mendapatkan pembinaan dari seorang kepala sekolah. Salah satu pembinaan yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah melalui supervisi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Depdikbud (1994:34) bahwa tujuan supervisi pendidikan secara umum adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesional guru dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, tingkat penghasilan dan supervisi oleh kepala sekolah. Depdikbud menjelaskan dalam Imron (1995:9) bahwa guru sebagai factor kunci pendidikan di sekolah perlu dilakukan serangkaian upaya pembinaan. Arti pembinaan disini adalah

supervisi, ini ditegaskan Imron (1995:9) bahwa yang dimaksud pembinaan guru sesungguhnya adalah supervisi. Jadi, upaya pembinaan terhadap guru merupakan upaya pemberian supervisi. Bafadal (1992:56) bahwa keterampilan guru dalam pengajaran harus selalu dikembangkan, dibina dan ditingkatkan melalui supervisi. Dari pendapat tersebut jelas bahwa kemampuan dan keterampilan mengajar guru perlu dibina dan dikembangkan agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu dengan pemberian supervisi.

Kemudian Bafadal (2008:46-59) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, program tugas belajar, dan melalui gugus sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa antara pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah mempunyai hubungan/keterkaitan dengan kompetensi guru dalam mengajar. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu melaksanakan supervisi terhadap guru dalam melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan yang akan diteliti:

Herlinawati. 2009. Hubungan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMP Negeri

Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo berada pada kategori cukup baik, (2) pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo berada pada kategori cukup baik, dan (3) terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Artinya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

E. Kerangka Konseptual

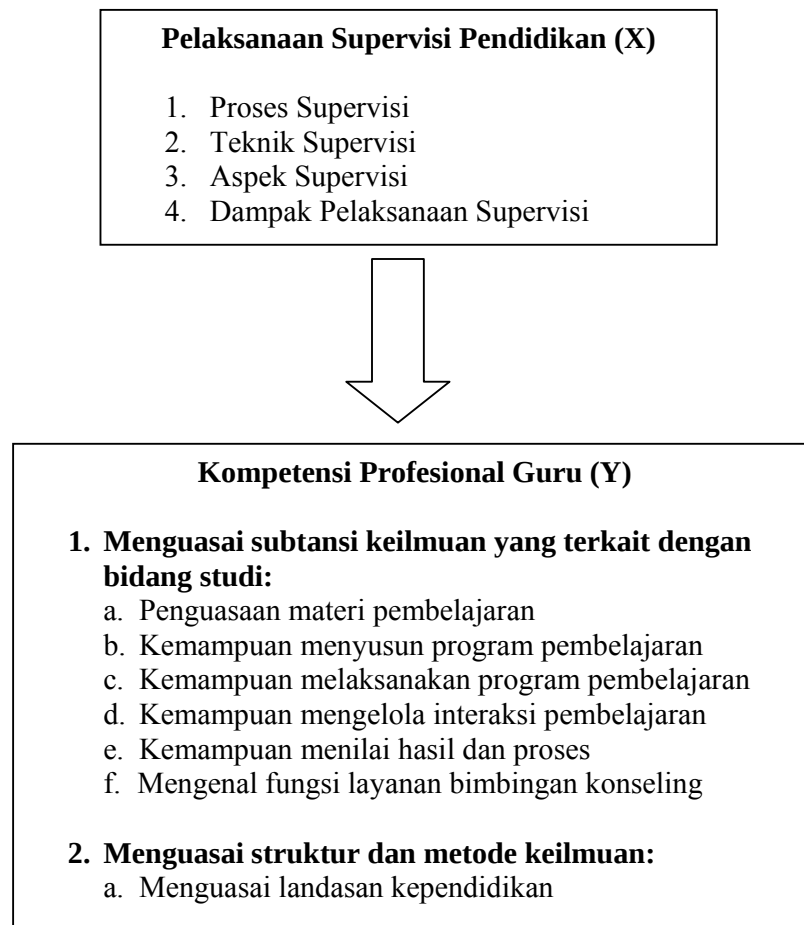
Supervisi pendidikan adalah kegiatan terencana yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas (proses) belajar mengajar. Supervisi pendidikan dilakukan pemantauan, menganalisis, membuat penilaian, dan mengadakan tindak lanjut. Kinerja guru adalah prestasi, hasil kerja atas dasar kecakapan/ kemampuan, usaha dan kesempatan yang disumbangkan oleh guru dalam melaksanakan tugas. Pelaksanaan supervisi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari guru dengan sasaran untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pengawas sekolah dalam fungsinya sebagai supervisor haruslah melakukan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh personil sekolah, khususnya kepada guru dalam proses belajar mengajar. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru tentang tugasnya dan bagaimana melakukan tugas dilaksanakan. Disamping itu supervisor juga melakukan analisis terhadap pelaksanaan tugas guru

tersebut dan mencari solusi bersama dengan guru tersebut bila ditemukan hambatan-hambatan dalam tugas.

Supervisi pendidikan yang dilakukan secara efektif juga akan dapat melihat atau mempengaruhi pekerjaan guru, seperti bagaimana guru merencanakan pekerjaan, disiplin guru dalam bekerja dan bertanggung jawabnya terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Dari uraian di atas dapat diduga terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan supervisi terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini dapat digambarkan seperti kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Tentang Hubungan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi

F. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi terhadap kompetensi profesional guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori baik (85,84% dari skor ideal).
2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori baik (83,05% dari skor ideal).
3. Terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,562$ pada taraf kepercayaan 99%.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran berikut ini:

1. Kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi pendidikan secara terencana dan terarah serta berkesinambungan sehingga kompetensi profesional guru tetap meningkat.
2. Kepala sekolah diharapkan untuk dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi dengan mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan guru.

3. Karena terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru maka diharapkan pada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi demi mendapatkan kompetensi profesional yang baik dari para guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Qomari dan Syaiful Sagala. 2004. *Profesi Jabatan Kependidikan Dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Boarman dan Sahertian. 1992. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto,H.M. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah*. Jakarta.
- Fattah, Nanang. 2003. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Glickman, dkk. 2009. *The basic guide to supervision and instructional leadership*. America: pearson.
- Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, Bafadal. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Professional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Bafadal. 2008. *Peningkatan Professionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.